

KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN KELOMPOK PETANI IKAN GURAMI DESA BEJI, KEDUNGBANTENG, BANYUMAS

Dewi Astuti

Program Magister Ilmu Komunikasi Universitas Jenderal Soedirman
dewiastuti2612@yahoo.com

Abstract: Empowerment of rural communities can increase the potential and creativity of the community in improving their standard of living. This study aims to explain the empowerment program to groups of fish farmers in Beji village, Kedungbanteng District, Banyumas Regency, Central Java. Using the survey method, the case study approach is descriptive analysis. The method of collecting data through observation, interviews and documents. The result is an empowerment model that is conducted in the form of training (counseling) for gouramy cultivation by the ministry of maritime affairs and fisheries in collaboration with village officials. Beji village government also provides cheap rental facilities to farmer groups included in this empowerment group. Pellet making equipment (fish food) is also provided by the ministry of maritime affairs and fisheries with pellet making training. Empowerment communication is interpersonal communication and group communication (direct communication, consultation in training).

Key Words: empowerment, empowerment communication, farmer groups

Abstrak: Pemberdayaan masyarakat desa dapat meningkatkan potensi dan kreativitas masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan program pemberdayaan kepada kelompok petani ikan di desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Menggunakan metode survey, pendekatan studi kasus dengan analisis deskriptif. Metode pengambilan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumen. Hasilnya adalah model pemberdayaan yang dilakukan berupa pelatihan (penyuluhan) pembudidayaan ikan gurami oleh kementerian kelautan dan perikanan bekerjasama dengan perangkat desa. Pemerintah desa Beji juga memberikan fasilitas sewa murah kepada kelompok tani yang masuk dalam kelompok pemberdayaan ini. Peralatan pembuatan pelet (makanan ikan) juga diberikan oleh kementerian kelautan dan perikanan dengan pelatihan pembuatan peletnya. Komunikasi pemberdayaan yang dilakukan adalah komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok (komunikasi langsung, konsultasi dalam pelatihan)

Kata Kunci: pemberdayaan, komunikasi pemberdayaan, kelompok tani

PENDAHULUAN

Pemberdayaan menginginkan pengembangan modal manusia dan akan lebih baik lagi jika pemberdayaan didukung oleh pengembangan kemampuan pelaku pemberdayaan. (Widjajanti, 2011) Sejalan dengan hal ini penanaman karakter wira usaha sangat penting ditanamkan kepada masyarakat. Ada sembilan karakter wirausaha menurut McClelland antara lain: keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk bertanggungjawab, preferensi kepada risiko-

risiko menengah, persepsi pada kemungkinan berhasil, rangsangan oleh umpan balik, aktivitas energik, orientasi ke masa depan, keterampilan dalam pengorganisasian, sikap terhadap uang (Pambudy, Priatna, & Burhanuddin, 2017, pp. 41-42).

Indonesia sebagai negara berkembang dengan data September 2017 masyarakat miskin perkotaan sebesar 7,26% dan jumlah masyarakat miskin di pedesaan 13,47% ("Badan Pusat

Statistik," n.d.) menunjukkan pentingnya program pemberdayaan bagi masyarakat pedesaan.

Masyarakat pedesaan dengan mata pencaharian yang sudah ada (sudah dijalani selama ini), dapat ditingkatkan pengetahuan masyarakatnya agar ada peningkatan produktivitas dan peningkatan kesejahteraannya. Penelitian sebelumnya terhadap masyarakat petani ikan menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan sebagai upaya pemberdayaan kepada petani ikan air tawar di desa Surabayan kecamatan Sukodadi, Lamongan menunjukkan hasil yang positif, yaitu produktivitas yang tinggi. (Sholikhan - & Churiyah, 2015) Ada banyak desa dengan mata pencaharian masyarakatnya petani ikan, termasuk desa Beji di kecamatan Kedungbanteng, Banyumas, Propinsi Jawa Tengah.

Sebagai sentra budidaya ikan gurami, desa Beji mempunyai keunggulan sumberdaya alam yang baik untuk pemberdayaan gurami ini. Namun pada kenyataannya petani ikan belum sepenuhnya mengetahui ilmu budidaya ikan gurami yang baik karena mereka menjalankannya turun temurun sesuai kebiasaan orang tua mereka. Sehingga terkadang masih ada kejadian yang tidak terhindarkan seperti kematian ikan yang tinggi misalnya. Sentra budidaya ikan gurami Desa Beji pada bulan Agustus 2017 hingga Januari 2018 dari 12 petani ikan telah mengalami kematian indukan hingga 2.450 ekor induk gurami (atau diatas 70%).(Khumaidi & Hidayat, 2018)

Dinas perikanan telah menunjuk desa Beji, Kedungbanteng, Banyumas ini sebagai daerah yang cocok untuk pembenihan ikan gurami. Dengan dasar ini, maka dinas perikanan dan pemerintah desa menganggap perlu adanya kegiatan pemberdayaan kepada kelompok petani ikan. Dengan demikian dapat ditarik rumusan masalah "Bagaimana pemberdayaan masyarakat petani ikan di Desa Beji, Kedungbanteng, Banyumas?"

Rumusan Masalah

Rumusan dan pengkajian dalam penulisan ini adalah bagaimana komunikasi pemberdayaan kelompok petani ikan guram Desa beji, Kedungbanteng, Banyumas?

Tujuan Penulisan

Tujuan dari pengkajian dan penelitian ini adalah memahami dan menganalisis komunikasi

pemberdayaan kelompok petani ikan guram Desa beji, Kedungbanteng, Banyumas.

Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah: Secara teoritis dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi pembangunan/pemberdayaan. Sedangkan secara praktis untuk mengembangkan keilmuan penulis dalam bidang ilmu komunikasi, dan menjadi referensi bagi peneliti lainnya.

LANDASAN TEORI

Program Pembangunan Perdesaan

Pada skala nasional, berdasarkan Kepmen Kendagri Nomor 99 Tahun 1999, maka program pengembangan dan pembangunan perdesaan langsung ditangani oleh Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat Desa, diantaranya :

1. Merumuskan dan menyiapkan kebijakan yang memfasilitasi pelaksanaan pemerintah Desa dan Kelurahan.
2. Merumuskan dan menyiapkan kebijakan yang memfasilitasi pelaksanaan ketahanan masyarakat.
3. Merumuskan dan menyiapkan kebijakan yang memfasilitasi pelaksanaan sosial budaya masyarakat.
4. Merumuskan dan menyiapkan kebijakan yang memfasilitasi pelaksanaan usaha ekonomi masyarakat.
5. Merumuskan dan menyiapkan kebijakan yang memfasilitasi pelaksanaan pemanfaatan sumber daya alam.
6. Merumuskan dan menyiapkan kebijakan yang memfasilitasi pelaksanaan pemanfaatan teknomogi tepat guna.
7. Menkoordinasikan penyusunan program di bidang pemberdayaan masyarakat desa.
8. Memfasilitasi dan mengevaluasi pelaksanaan program di bidang pemberdayaan masyarakat desa.
9. Melaksanakan administrasi dan tata usaha Direktorat Jenderal. (Rahardjo Adisasmita : 14-15).

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah usaha memotivasi dan memberi dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya. (Karsidi, 2001) Pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh

daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. (Widjajanti, 2011) Dalam hal pemberdayaan petani ikan ini, dapat dimaksudnya menggali potensi petani ikan agar mempunyai daya, kemampuan yang baik untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Komunikasi Pembangunan dalam Bidang Pertanian

Di lapangan pertanian, penerapan komunikasi pembangunan sudah sejak lama dilaksanakan, bahkan dapat dikatakan bahwa penerapan yang awal justru di lapangan, khalayak sasaran proyek ini adalah para petani, yang dilihat dari jumlah petani yang dilibatkan, tingkat kesertaan pemerintah dan swasta, luas geografis, penggunaan media massa, pengendalian para penyuluh pertanian yang terlatih, penyebaran teknologi pertanian yang baru, yang terdiri dari beberapa komponen, antara lain:

1. paket teknologi,
2. program produksi dan distribusi bibit
3. sistem alokasi dan distribusi pupuk,
4. suatu program kampanye yang ditujukan untuk mengendalikan hama tanaman dan serangga
5. suatu program kredit
6. program pendistribusian pompa irigasi dan perbaikan system pengairan yang ada
7. peningkatan jumlah dan jangkauan penyuluh pertanian keliling
8. suatu kampanye media massa untuk menyebarkan informasi dan mendidik masyarakat mengenai konsep dan praktek pertanian
9. suatu system dukungan harga yang dikaitkan dengan pembelian dan penghimpunan hasil produksi
10. sistem administrasi dan lintas sektoral yang difokuskan pada wilayah sasaran yang dirumuskan dengan teliti, dan
11. suatu unit manajemen yang bertugas untuk perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring keseluruhan program. (Zulkarimen Nasution: 176)

Teori Komunikasi

Komunikasi yaitu Penyampaian pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, Sebagai suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui system lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku. Terdapat lima cakupan analisis teori komunikasi yang

berkembang, dan dipakai sebagai acuan dalam menelaah berbagai bidang komunikasi yang lebih spesifik, yaitu Komunikasi Interpersonal (*Intrapersonal Communication*), Komunikasi Kelompok (*Group Communication*), Komunikasi Public (*Public communication*), Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*) dan Komunikasi Massa (*Mass Communication*). (Eko Harry, 2018, p.18-20)

Di dalam penelitian ini Komunikasi yang efektif dan sesuai yang digunakan yakni Komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok, Sehingga di sini di paparkan tentang keduanya, Yaitu :

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal atau yang biasa disebut dengan Komunikasi antar-pribadi merupakan komunikasi perorangan yang bersifat pribadi, dilakukan secara langsung dalam tatap muka tanpa medium maupun langsung melalui medium, yang dianggap cocok untuk menciptakan pemahaman makna bersama. Dalam Komunikasi interpersonal, diperlukan kesediaan untuk menyesuaikan dan beradaptasi dalam pengiriman pesan informasi supaya dapat mengerti isi pesan dari dua pihak yang berinteraksi dan berkomunikasi. (Eko Harry S, 2018, p.21-22)

2. Komunikasi Kelompok

Saluran komunikasi berupa sekelompok kecil orang yang dapat saling tatap muka/berdiskusi, bentuknya dapat berupa kelompok, belajar, kelompok pendengar (Mardikanto, 2010, p. 129).

Berg mengkategorikan tema-tema yang didiskusikan ke dalam kode-kode sebagai berikut:

- a. Tema substansi (*Substantive themes*), yaitu tema yang topiknya ada kaitannya dengan tugas kelompok
- b. Tema procedural (*procedural themes*), yaitu tema yang memberi perhatian pada bagaimana diskusi harus berkembang, diatur, diubah dan dikoreksi
- c. Tema yang tidak relevan (*irrelevant themes*), yaitu tema yang tidak ada kaitannya baik secara substansif maupun procedural dengan tugas kelompok
- d. Gangguan-gangguan (*disruption*), yaitu kejadian-kejadian yang mengganggu tema-tema yang didiskusikan, misalnya kalau ada

dua anggota atau lebih berbicara pada saat yang bersamaan. (Berg, 2006, p. 21)

Komunikasi untuk Perubahan

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan komunikasi dalam setiap segi kehidupannya. Komunikasi diperlukan dalam upaya perbaikan/peningkatan taraf hidup masyarakat baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun budaya. Komunikasi untuk mengarahkan perubahan/perbaikan kepada masyarakat memerlukan perencanaan yang baik sebagai salah satu tahapnya. Proses komunikasi harus disesuaikan dengan karakter masyarakat yang akan mendapatkan manfaat pemberdayaan.

Proses komunikasi dalam perubahan perilaku dapat dilakukan melalui 4 (empat) cara, antara lain:(Mardikanto, 2010, p. 45)

1. Secara *persuasive* atau bujukan, yaitu cara melakukan perubahan perilaku dengan menggugah perasaan penerima manfaat secara bertahap agar mengikuti apa yang dikehendaki komunikator;
2. Secara *pervasion* atau pengulangan, yaitu cara penyampaian pesan yang sama dengan berulang-ulang sehingga penerima manfaat mengikuti kehendak komunikator;
3. Secara *compulsion* yaitu cara pemaksaan secara tidak langsung dengan menciptakan kondisi yang membuat penerima manfaat harus mengikuti apa yang dikehendaki oleh komunikator;
4. Secara *coercion* yaitu teknik pemaksaan secara langsung, dengan cara memberikan hadiah atau hukuman. Misalnya memberikan hadiah bagi yang petani yang melakukan budidaya ikan gurami.

Komunikasi partisipatif di Indonesia pada umumnya diterapkan pada pembangunan masyarakat di pedesaan yakni memberdayakan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan untuk meningkatkan taraf hidupnya.(Muchtar, 2016)

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam penelitian komunikasi, merupakan suatu rangkaian metode yang dipergunakan untuk menguji dan memperoleh data pendukung bagi hipotesis teoretik yang dihasilkan, ataupun paradigma yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan studi kasus, menggunakan pene-

litan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Wawancara dilakukan kepada ketua kelompok petani ikan yang kebetulan perangkat desa Beji (pak Bau) yaitu Bpk. Samingun.

Penelitian survey yaitu metode penelitian tertentu yang meminta partisipan merespon pertanyaan tertulis. Analisis/penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan (mendeskripsikan) fenomena yang disertai penafsiran-penafsiran dengan tujuan memperoleh gambaran setepat realitanya. Observasi wawancara semi terstruktur atau tidak terstruktur bertujuan untuk mengumpulkan deskripsi yang mendalam dari para responden (Eko Harry S, 2018, p. 63-64)

PEMBAHASAN

Profil Desa Beji

Secara administratif Desa Beji termasuk dalam wilayah Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Berada disebelah utara Kabupaten Banyumas. Jarak dari kota Kecamatan ± 4 KM dan dari kota Kabupaten ±7 KM.

Luas wilayah Desa Beji adalah 215.8175 Ha, terdiri dari :

- a. Tanah Pemukiman : 854.365 Ha
- b. Tanah Sawah/Mina padi: 921.410 Ha
- c. Kolam : 382.400 Ha

Adapun Batas Wilayah desa beji adalah: sebelah Utara berbatasan dengan desa Desa Karangnangka, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kebocoran, sebelah Selatan dengan Desa Karangsalam/Bobosan, dan sebelah Timur dengan Desa Purwosari/Kutasari

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

- a. PNS, ABRI, POLRI : 128 orang
- b. Pedagang : 626 orang
- c. Karyawan Swasta : 261 orang
- d. Usaha jasa : 580 orang
- e. Kontraktor : 5 orang
- f. Petani : 2.432
- g. Buruh Tani : 362 orang
- h. Buruh Industri : 134 orang
- i. Buruh Bangunan : 574 orang
- j. Buruh Harian Lepas: 133 orang
- k. Pensiunan : 88 orang
- l. Pengrajin gula kelapa : 10 orang
- m. Peternak : 40 orang
- n. Pengrajin : 15 orang

Struktur Organisasi



Kelompok Tani Pembudidaya Ikan (Pokdakan)

- a. Klompencapir "Taruna Tani"
- b. Pokdakan "Setya Maju"
- c. Pokdakan "Giat Makaryo"
- d. Pokdakan "Purwa Mina Sejati"
- e. Pokdakan "Pamuji Inggil"
- f. Pokdakan "Lebak Makmur"
- g. Pokdakan "Mina Sejati"
- h. Pokdakan "Mina Lestari"
- i. Pokdakan "Mina Mandiri"
- j. Kelompok Wanita Tani "Boga Mina Lestari"
- k. Kelompok Wanita Tani "Mina Mekar Sari"
- l. Pokdakan "Blumbangku"
- m. Kelompok Swadaya Masyarakat "SAHABAT"
- n. Kelopok Wanita Tani

Pemberdayaan Petani Ikan

Pemberdayaan petani ikan di Desa Beji telah dilaksanakan:

- 1) Pemerintah Desa Beji menyediakan lahan seluas 2 hektar khusus untuk budidaya ikan yang disewakan kepada petani ikan.

Terdapat 18 kelompok petani ikan yang dibagi 2 Gapoktan (gabungan kelompok petani ikan):

Gapoktan I : beranggotakan 14 kelompok petani ikan

Gapoktan II: beranggotakan 4 kelompok petani ikan.

- 2) Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui dinas perikanan memberikan pelatihan.

Demi terlaksananya program pertanian ikan gurameh di Desa beji, Pihak pemerintah sendiri memberikan berbagai macam pelatihan salah satunya cara pembuatan pakan ikan gurameh serta memberikan sosialisasi mengenai Cara budidaya ikan yang baik, cara menjaga kualitas air, cara pembuatan kolam dan cara merawatnya.

- 3) Sistem pemberdayaan

Pengelolaan ikan diserahkan kepada masing-masing petani anggota kelompok petani ikan. Sehingga tanggungjawab masing-masing petani ikan pada ikan peliharaannya dengan kolam yang telah mereka sewa dari desa. Hal ini menjadikan petani ikan lebih semangat menjalani usahanya.

- 4) Pemasaran hasil budidaya ikan

Daerah pemasaran benih ikan dari Desa Beji adalah: Tulungagung, Jember, Jogjakarta, Bogor, Kalimantan.

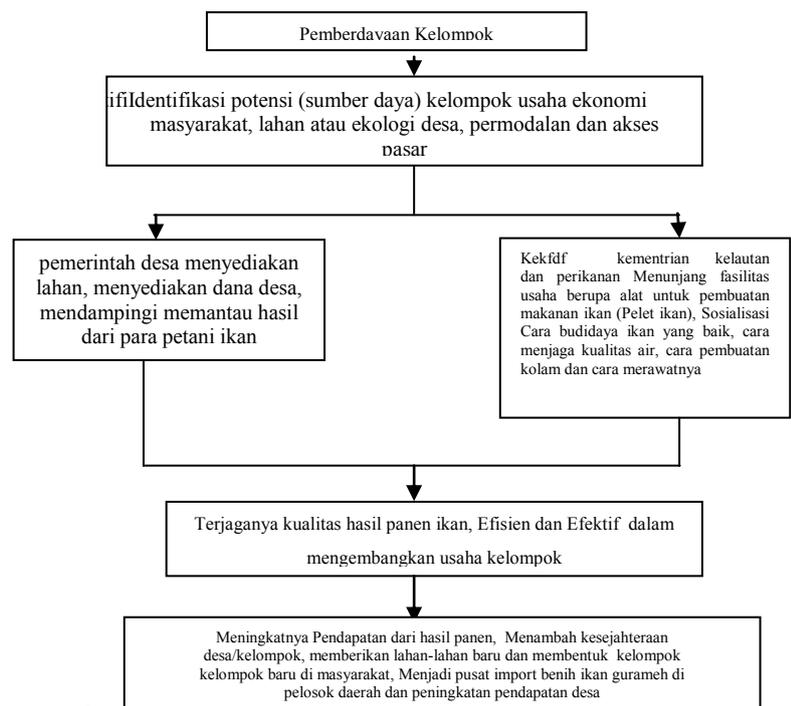
Pembeli dari Tulungagung biasanya membawa ikan hias yang dapat dijual di Desa Beji dan pulangnya membawa benih ikan yang mereka beli pada petani ikan di Beji. Pembeli dari daerah Jember bahkan mau menanam modal terlebih dahulu untuk membeli telur ikan dari petani Desa Beji.

- 5) Prestasi Budidaya Ikan

Ada beberapa prestasi yang telah diraih antara lain: Tahun 2005 Juara I Tingkat Nasional Program Mina Padi (menanam padi dan ikan) Tahun 2011 Juara I Tingkat Nasional Usaha Pembenihan Rakyat (UPR)

Dari beberapa prestasi yang di raih, nama petani ikan gurameh di Desa Beji ini semakin dikenal oleh masyarakat dan daerah pemasarannya pun semakin luas dan diminati oleh banyak daerah di Indonesia sehingga pendapatan dan kesejahteraan petani ikan gurameh semakin meningkat.

Strategi Komunikasi



Komunikasi kelompok yang terjadi dalam kelompok petani ikan di desa Beji, dengan tema inti seputar pembenihan dan pemeliharaan ikan gurami. Misalkan ketika ada petani ikan yang mendapatkan masalah dengan pembudidayaan maka didiskusikan dengan anggota kelompok lain untuk mendapatkan solusi. Permasalahan yang timbul seperti; kematian indukan, kecilnya volume telur, kecilnya tingkat telur yang menetas, dll. Dengan saling berkomunikasi antar anggota kelompok petani ikan akan sangat membantu dalam penanggulangan masalah yang mereka hadapi.

PENUTUP

Pemberdayaan masyarakat pedesaan masih sangat diperlukan di Desa Beji, Kedungbanteng Banyumas agar masyarakat desa dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pemberdayaan petani ikan di Beji memberikan dampak yang signifikan untuk peningkatan pengetahuan para petani ikan, sehingga pengelolaan pembenihan ikan gurami ditangani lebih profesional. Adanya peningkatan taraf hidup petani ikan menjadi salah satu indikasinya. Masih diperlukan program pemberdayaan lanjutan untuk petani ikan di Desa Beji terutama berhubungan dengan inovasi teknologi perikanan budidaya. Diharapkan dengan teknologi tersebut dapat meningkatkan produksi benih ikan gurami dengan kapasitas berlipat ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Sasmita. 2013. *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Partisipatif Tipologi Strategi Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved January 7, 2019, from <https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/30/1494/jumlah-penduduk-miskin-persentase-penduduk-miskin-dan-garis-kemiskinan-1970-2017.html>
- Karsidi, R. (2001). Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat. *MediaTor (Jurnal Komunikasi)*, 2(1), 115–125.
- Khumaidi, A., & Hidayat, A. (2018). Identifikasi Penyebab Kematian Massal Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) Di Sentra Budidaya Ikan Gurami, Desa Beji, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. *Journal of Aquaculture Science*, 3(2). Retrieved from <http://www.joas.co.id/index.php/JoAS/article/view/53>
- Mardikanto, T. (2010). *Komunikasi Pembangunan: acuan bagi akademisi, praktisi, dan peminat komunikasi pembangunan*. Surakarta: UNS Press.
- Muchlis, F. (2009). Analisis komunikasi partisipatif dalam program pemberdayaan masyarakat (studi kasus pada implementasi musyawarah dalam PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Teluk Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari).
- Muchtar, K. (2016). Penerapan komunikasi partisipatif pada pembangunan di Indonesia. *Makna (Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa Dan Budaya)*, 1(1), 20–32.
- Nasution, Zulkarimen. (1998). *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pambudy, R., Priatna, W. B., & Burhanuddin. (2017). *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis kecil*. Bogor: Idemedia Pustaka Utama.
- Sholikhah -, & Churiyah, M. (2015). Pemberdayaan Kelompok Petani Ikan Tawar. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen)*, 1(3), 222–227.
- Widjajanti, K. (2011). Model pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 15–27.
- Eko, Harry. S. (2018). *Komunikasi Manusia Teori dan Praktek Dalam Penyampaian Gagasan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Melkote.(2002).*mengkategorikan komunikasi pembangunan dalam dua kategori yaitu kelompok paradigm dominan (modernisasi) dan kelompok paradigm alternative (pemberdayaan)*. (Muchlis, 2009, p. 6)